

## KISI-KISI SOAL DALAM EVALUASI PENDIDIKAN

Warih Nurul Hidayati<sup>1</sup>, Solekhah Nur Afifah<sup>2</sup>, Achmad Rasyid Ridha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Indonesia

\*Corresponding Email : [warihmurul21@gmail.com](mailto:warihmurul21@gmail.com)

### ABSTRAK

Kisi-kisi soal merupakan instrumen pendukung yang sangat krusial dalam proses evaluasi pendidikan. Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman sistematis untuk menjamin bahwa soal-soal yang disusun mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai, materi yang telah diajarkan, serta tingkat kognitif yang sesuai. Dengan adanya kisi-kisi, penyusunan soal menjadi lebih terarah, objektif, dan konsisten dengan tujuan pembelajaran. Penelitian dan praktik evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan kisi-kisi yang baik dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas alat ukur hasil belajar. Oleh karena itu, pemahaman tentang prinsip, komponen, dan teknik penyusunan kisi-kisi sangat penting bagi pendidik dan pengembang evaluasi.

**Kata Kunci:** Kisi-kisi soal, Evaluasi Pendidikan, Penyusunan Soal, Validitas

### ABSTRACT

The question grid is a very crucial supporting instrument in the educational evaluation process. The grid functions as a systematic guideline to ensure that the questions compiled reflect the competencies to be achieved, the material that has been taught, and the appropriate cognitive level. With the grid, the compilation of questions becomes more focused, objective, and consistent with learning objectives. Evaluation research and practice show that the use of good grids can increase the validity and reliability of learning outcome measurement tools. Therefore, an understanding of the principles, components, and techniques for compiling grids is very important for educators and evaluation developers.

**Keywords :** Question grids, Educational Evaluation, Question Compilation, Validitas

### PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan yang paling penting adalah melakukan tes atau ujian kepada para siswa, karena dengan melakukan tes/ujian, seorang guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari selama ini. Dalam penyusunan soal-soal /ujian terkadang guru mengalami kesulitan, karena dalam pembuatan soal tersebut diperlukan berbagai pertimbangan agar soal yang dibuat tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah dan tidak membingungkan peserta didik ketika hendak menjawab soal-soal tersebut. Oleh karena itu dalam penyusunan tes prestasi hal yang paling penting yang harus dimiliki yaitu validitas soal-soal yang akan diujikan kepada peserta didik. Untuk memudahkan guru dalam penyusunan soal-soal untuk tes/ujian maka diperlukan pembuatan kisi-kisi (tabel spesifikasi).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Fitrah, (2018) dalam (Pertiwi et al., 2021) secara garis besar yaitu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui perhitungan, kuantifikasi, statistik, atau metode lain yang menggunakan angka. Dengan teknik pengumpulan data yaitu kuisioner dan studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Adapaun kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis atau lisan yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif yang berfokus pada penafsiran pengalaman manusia dalam bentuk cerita atau narasi. Adapun proses Teknik analisis data meliputi beberapa urutan yaitu, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari penelitian. Display data adalah proses penyajian informasi dalam bentuk visual untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Kemudian Penarikan kesimpulan data adalah tahap akhir dalam proses analisis data yang bertujuan untuk merumuskan hasil dari penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Terakhir, verifikasi data adalah proses untuk menarik kesimpulan atau menjawab pertanyaan penelitian dari data yang telah dikumpulkan, terutama dalam konteks penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan generalisabilitas hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Kisi-kisi**

Kisi-kisi adalah suatu format atau matriks yang memuat kriteria tentang butir-butir soal yang akan ditulis. Kisi-kisi ini kemudian digunakan sebagai design atau rancangan penulisan soal yang harus diikuti oleh penulis soal. Kisi-kisi berisi ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Kisi-kisi merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang diujikan. Kisi-kisi bisa diartikan sebagai suatu format atau matriks berisi informasi yang dapat dijadikan petunjuk teknis dalam menulis soal menjadi alat tes atau evaluasi. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah agar perangkat tes yang akan disusun tidak menyimpang dari bahan atau dengan kata lain bertujuan untuk menjamin validitas isi dan relevasinya dengan kemampuan siswa. Penyusunan Kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal. Tanpa adanya Indikator dalam kisi-kisi tidak dapat diketahui arah dan tujuan setiap soal. Kisi-kisi yang baik akan memenuhi persyaratan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dapat mewakili isi kurikulum secara tepat
2. Memiliki sejumlah komponen yang jelas sehingga mudah difahami

Komponen-komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Standart kompetensi Merupakan kompetensi secara umum yang ingin dicapai dari pembelajaran yang diselenggarakan, yang telah tercantum pada standar isi.

Kompetensi dasar yang akan dicapai dari pembelajaran tersebut, yang terdapat pada standar isi.

3. Uraian materi, Merupakan uraian dari materi pokok, yang mengacu pada kompetensi dasar.
4. Bahan kelas di kelas mana tes/ujian ini akan dibuat.
5. Indikator yaitu ciri/ tanda yang dijadikan patokan untuk menilai tercapainya kompetensi dasar, atau suatu perumusan tingkah laku yang diamati untuk digunakan sebagai petunjuk tercapainya kompetensi dasar.
6. Bobot soal

Jadi, dari segala penjabaran diatas dapat dipahami bahwa kisi-kisi merupakan sebuah format yang berisi kriteria mengenai butir-butir soal yang akan diujikan nantinya, yang mana dengan adanya kisi-kisi tersebut dapat mempermudah pembuatan soal serta mengatur luas jangkauan soal yang akan dibuat nantinya.

### **B. Fungsi Penyusunan Kisi-kisi**

Menurut Sumadi Suryabrata, penyusunan kisi-kisi soal memiliki fungsi untuk merumuskan setepat mungkin ruang lingkup, dan tekanan tes/ujian serta bagian-bagiannya sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi orang penyusun tes/soal tersebut. Selain itu, penyusunan kisi-kisi soal juga memiliki fungsi yang lain, yaitu :

- a. Panduan/pedoman dalam penulisan soal yang hendak disusun

Pedoman penulisan soal merupakan aspek terpenting ketika guru hendak memberikan soal kepada siswa, pedoman tersebut akan menjadi acuan bagi guru dalam penulisan soal sehingga akan memudahkan dalam pembuatan soal.

- b. Penulis soal akan menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes.

Tes merupakan bahan evaluasi guru terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang disampaikan. Guru dalam mengevaluasi peserta didik akan memberikan soal tes evaluasi yang bermacam-macam sesuai dengan tujuan pencapaian evaluasi terhadap pembelajaran tertentu. Dalam pembuatan soal yang menggunakan kisi-kisi, penulis akan menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes. Penulis soal yang berbeda akan menghasilkan perangkat soal yang relatif sama, dari segi tingkat kedalamannya, segi cakupan materi yang ditanyakan. Penulisan kisi-kisi berfungsi untuk menselaraskan perangkat soal, sehingga hal ini juga akan mempermudah dalam proses evaluasi.

### **C. Penyusunan Kisi-kisi Soal**

Penyusunan kisi-kisi soal merupakan kerangka dasar yang dipergunakan untuk penyusunan soal dalam evaluasi proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan kisi-kisi penulisan soal maka tidak akan terjadi penyimpangan tujuan dan sasaran dari penulisan soal untuk evaluasi penulisan soal. Guru hanya mengikuti arah dan isi yang diharapkan dalam kisi-kisi penulisan soal yang dimaksudkan.

Secara umum langkah dalam penyusunan kisi-kisi hanya 2, yaitu (1)menentukan komponen-komponen yang perlu dimasukkan ke dalam kisi-kisi, (2)memasukkan semua komponen tersebut ke dalam suatu format atau matriks. Dalam penyusunan kisi-kisi soal, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

### **1. Nama sekolah**

Nama sekolah ini menunjukkan tempat penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang akan dievaluasi proses pembelajarannya. Ini merupakan identitas sekolah.

### **2. Satuan pendidikan**

Satuan pendidikan menunjukkan tingkatan pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dan akan dievaluasi. Satuan pendidikan ini misalnya SD, SMP, SMA/SMK.

### **3. Mata Pelajaran**

Mata pelajaran yang dimaksudkan dalam hal ini adalah mata pelajaran yang akan dibuatkan kisi-kisi soal dan dievaluasi hasil belajar anak-anak. Misalnya Matematika.

Kelas/semester

### **4. Kelas/semester**

menunjukkan tingkatan yang akan dievaluasi, dengan melibatkan kelas atau semester ini, maka kita semakin tahu batasan materi yang akan kita jadikan soal evaluasi proses.

### **5. Kurikulum acuan**

Seperti yang kita ketahui model kurikulum di negeri ini selalu berganti, akhirnya ada tumpang tindih antara kurikulum yang digunakan dan kurikulum baru. Untuk hal tersebut maka kita informasikan kurikulum yang digunakan dalam penyusunan kisi-kisi penulisan soal. Misalnya, KTSP.

### **6. Alokasi waktu**

Alokasi waktu ini ditulis sebagai penyediaan waktu untuk penyelesaian soal. Dengan alokasi ini, maka kita dapat memperkirakan kesulitan soal. Dan jumlah soal yang harus dibuat guru agar anak-anak tidak kehabisan waktu saat mengerjakan soal.

### **7. Jumlah soal**

Jumlah soal menunjukkan berapa banyak soal yang harus dibuat dan dikerjakan anak-anak sesuai dengan jatah alokasi waktu yang sudah dikerjakan untuk ujian bersangkutan. Dalam hal ini guru sudah memperkirakan penggunaan waktu untuk masing-masing soal.

### **8. Penulis/guru mata pelajaran**

Ini menunjukkan identitas guru mata pelajaran atau penulis kisi-kisi soal. Hal ini sangat penting untuk mengetahui tingkat kelayakan seseorang dalam penulisan kisi-kisi dan soalnya.

### **9. Standar kompetensi**

Standar kompetensi menunjukkan kondisi standar yang akan dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan standar kompetensi ini maka guru dan anak didik dapat mempersiapkan segala yang harus dilakukan.

### **10. Kompetensi dasar**

Kompetensi dasar menunjukkan hal yang seharusnya dimiliki oleh anak didik setelah mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam penulisan kisi-kisi soal aspek ini kita munculkan untuk mengevaluasi tingkat pencapaiannya.

### **11. Materi pelajaran**

Ini menunjukkan semua materi yang diberikan untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam penulisan kisi-kisi soal, aspek ini merupakan batasan isi dari materi pelajaran yang kita jadikan soal.

### **12. Indikator soal**

Indikator soal menunjukan perkiraan kondisi yang diambil dalam soal ujian. Indikasi yang bagaimana dari materi pelajaran yang diterapkan disekolah.

### **13. Bentuk soal**

Bentuk soal yang dimaksudkan adalah subjektif tes atau objektif tes. Untuk memudahkan kita dalam menyusun soal, maka kita harus menentukan bentuk tes dalam setiap materi pelajaran yang kita ujikan dalam proses evaluasi.

### **14. Nomor soal**

Nomor soal menunjukkan urutan soal untuk materi atau soal yang guru buat. Dalam hal ini, setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar, penulisan nomor soal dikisi-kisi penulisan soal tidak selalu berurutan. guru dapat menulis secara acak. Misalnya, standar kompetensi A dan kompetensi dasar A1 dapat saja diletakkan pada nomor 3 dan seterusnya sehingga tidak selalu standar kompetensi pertama dan kompetensi dasar pertama harus diurutkan di nomor satu.

## **D. Perumusan Indikator Soal**

Indikator dalam kisi-kisi merupakan pedoman dalam merumuskan soal yang dikehendaki. Kegiatan perumusan indikator soal merupakan bagian dari kegiatan penyusunan kisi-kisi. Untuk merumuskan indikator dengan tepat, guru harus memperhatikan materi yang akan diujikan, indikator pembelajaran, kompetensi dasar, dan standar kompetensi. Indikator yang baik dirumuskan secara singkat dan jelas. Syarat indikator yang baik:

1. Menggunakan kata kerja operasional (perilaku khusus) yang tepat
2. Menggunakan satu kata kerja operasional untuk soal objektif, dan satu atau lebih kata kerja operasional untuk soal uraian/tes perbuatan.
3. Dapat dibuatkan soal atau pengecohnya (untuk soal pilihan ganda).

Penulisan indikator yang lengkap mencakup :

A = audience (peserta didik)

B = behaviour (perilaku yang harus ditampilkan)

C = condition (kondisi yang diberikan)

D = degree (Tingkatan yang diharapkan)

Ada dua model penulisan indikator :

1. Menempatkan kondisinya di awal kalimat
2. Menempatkan peserta didik dan perilaku yang harus ditampilkan di awal kalimat

## **KESIMPULAN**

Kisi-kisi merupakan sebuah matriks atau format yang berisikan kriteria soal-soal yang nantinya akan dibuat dan diujikan kepada peserta didik. Manfaat kisi-kisi adalah untuk menjamin validitas soal yang baik. Dalam arti mencakup semua pokok bahasan

secara operasional. Agar item-item atau butir-butir soal mencakup keseluruhan materi pokok bahasan atau sub bahasan secara proporsional, maka sebelum menulis butir-butir tes terlebih dahulu kita harus membuat kisi-kisi sebagai pedoman. Sebuah kisi-kisi memuat jumlah butir yang harus dibuat untuk setiap bentuk soal dan setiap pokok bahasan serta untuk setiap aspek kemampuan yang hendak diukur. Ada beberapa syarat kisi-kisi yang baik, yaitu :

1. Dapat mewakili isi kurikulum secara tepat.
2. Memiliki sejumlah komponen yang jelas sehingga mudah difahami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Monoarfa, V., Taufik Kadir, M., Syafira, N., Fatimah, A., & Taha, I. (2022). *AKASYAH-Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit Syariah* (Vol. 2, Issue 1).
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107-115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Pradayu, O. M. (2017). PENGARUH AKTIVITAS ORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017). In *JOM FISIP* (Vol. 4, Issue 2).
- Pratiwi, S. S. (2017). *PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*.
- Sirait, A. J., Siahaan, C., Peran, ), Dalam, O., Mahasiswa, P. K., Sirait, A. J., & Siahaan, C. (2020). PERAN ORGANISASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA. *Action Research Literate*, 4(2).
- Suharyat, Y. (2009). *HUBUNGAN ANTARA SIKAP, MINAT DAN PERILAKU MANUSIA*.
- Syamsudduha, S. T., Nursahwal, Wulansyah, J., & Duriska. (2022). *PENGARUH KEAKTIFAN ORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR* (Vol. 2, Issue 1).
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). *Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa*. 2(4), 1-7. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>